

PERTEMUAN TAHUNAN INDUSTRI JASA KEUANGAN
“MEMACU PERTUMBUHAN”
Jakarta, 18 Januari 2018

Yang Kami muliakan,
Presiden Republik Indonesia – Bapak Ir. H. Joko Widodo,

Yang Kami hormati,

- Ketua dan Pimpinan Lembaga Negara,
- Gubernur Bank Indonesia,
- Para Menteri Kabinet Kerja,
- Para Gubernur Kepala Daerah,
- Para Pimpinan Lembaga Jasa Keuangan, dan
- Hadirin sekalian yang berbahagia,

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita semua

Om swastiastu, Namu buddhaya

1. Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena dengan limpahan rahmat-Nya, kita dapat berkumpul dalam acara Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan pada malam hari ini.
2. Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Presiden yang telah berkenan meluangkan waktu untuk hadir dan memberikan arahan bagi Kami. Perhatian Bapak Presiden akan memberikan semangat baru bagi kami di awal tahun 2018 ini untuk berkarya dan memberikan sumbangsih bagi pembangunan bangsa.
3. Kami, Anggota Dewan Komisioner, beserta seluruh jajaran OJK memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan peran sektor jasa keuangan dalam memacu pertumbuhan dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan.
4. Kami juga akan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar OJK dapat lebih efektif dalam menjawab dinamika dan tantangan pembangunan ekonomi nasional dan sekaligus dapat memenuhi ekspektasi masyarakat atas keberadaan OJK baik saat ini maupun ke depan.

Bapak Presiden yang Kami muliakan dan hadirin sekalian,

5. Kami memandang, saat ini merupakan momentum yang tepat untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah kondisi ekonomi dan sektor jasa keuangan yang kondusif. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2017 di kisaran 5-5,1%, nilai tukar Rupiah yang stabil, inflasi yang rendah (3,61% yoy), keseimbangan eksternal yang membaik ditandai oleh surplus neraca perdagangan USD11,8 miliar, defisit APBN yang terkendali sebesar 2,42% terhadap PDB, dan kecenderungan suku bunga yang terus menurun. Sepanjang tahun 2017, suku bunga deposito telah turun 65 bps dan suku bunga kredit turun 77 bps.
6. Begitu pula reformasi struktural yang dilakukan Pemerintah, telah berhasil meningkatkan kepercayaan investor. Selama tahun 2017, kepercayaan itu ditunjukkan oleh arus dana masuk yang cukup besar ke pasar modal domestik sehingga tingkat imbal hasil Surat Berharga Negara mengalami penurunan. Sementara itu, pergerakan IHSG dalam tren yang meningkat dan tumbuh 20% pada tahun 2017, serta ditutup pada level tertinggi sepanjang sejarah yaitu 6.355,65. Pertumbuhan ini lebih tinggi dari pertumbuhan indeks saham Singapura, Thailand dan Malaysia.
7. Pertumbuhan ekonomi domestik ini juga sejalan dengan pemulihan kondisi ekonomi global, baik di negara maju maupun di negara berkembang sehingga membuka peluang untuk perbaikan kinerja neraca pembayaran Indonesia di masa mendatang.

Bapak Presiden yang kami muliakan dan hadirin sekalian,

8. Dengan target pertumbuhan ekonomi tahun 2018 sebesar 5,4%, kami yakin sektor jasa keuangan mampu mendukung pencapaian target tersebut. Hal ini didukung oleh solidnya indikator sektor jasa keuangan baik dari sisi pemodalan dan likuiditas, maupun tingkat risiko yang terkendali.
9. Saat ini, permodalan lembaga jasa keuangan kita relatif kuat, yang ditunjukkan dengan CAR perbankan sebesar 23,36%. Dengan asumsi CAR disesuaikan ke level setara dengan rata-rata CAR Perbankan di kawasan ASEAN-5 yaitu 18%, maka industri perbankan kita memiliki potensi untuk mendorong penyaluran kredit bahkan sampai dengan Rp640 triliun.

10. Kuatnya permodalan ini juga didukung oleh tingkat risiko kredit yang terkendali dengan rasio NPL 2,59% *gross* (1,11% *net*), dengan tren yang menurun. Sementara itu, likuiditas yang tersedia di sektor jasa keuangan juga masih sangat memadai mencapai Rp626 triliun.
11. Kami memahami, kinerja intermediasi perbankan juga masih perlu ditingkatkan mengingat realisasi pertumbuhan kredit mencapai 8,35% yoy pada tahun 2017, masih di bawah Rencana Bisnis Bank (RBB) sebesar 11,86% yoy. Kami melihat hal ini masih dalam batas yang wajar karena beberapa debitur masih dalam proses restrukturisasi yang dilakukan perbankan untuk memitigasi peningkatan risiko kredit.
12. Kami optimis dengan percepatan proses restrukturisasi serta membaiknya pertumbuhan ekonomi domestik akan mendorong penyaluran kredit lebih tinggi lagi pada tahun-tahun ke depan. Optimisme juga diperlihatkan oleh pelaku industri jasa keuangan, sebagaimana tercermin dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2018, yang menargetkan ekspansi kredit sebesar 12,2% dan Dana Pihak Ketiga sebesar 11,16%.
13. Di Pasar Modal, melihat perkembangan penghimpunan dana di tahun 2017 yang cukup menggembirakan yang mencapai Rp264 triliun, jauh melampaui target sebesar Rp217 triliun dan diharapkan penghimpunan dana melalui pasar modal akan semakin meningkat di tahun 2018 ini.
14. Demikian halnya perkembangan kinerja lembaga keuangan non bank juga menunjukkan perkembangan positif, dengan risiko yang terkendali. Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset industri asuransi sebesar 20,2% yoy, melampaui pertumbuhan tahun 2016 sebesar 18,2% yoy, yang didukung oleh tingkat permodalan yang memadai untuk membayar klaim. Sementara itu, piutang pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan pembiayaan tumbuh 7,05% yoy, dengan tingkat pengelolaan risiko yang memadai.

Bapak Presiden yang kami muliakan dan hadirin sekalian,

15. Di tengah-tengah optimisme yang ada, kita juga dihadapkan dengan sejumlah tantangan yang perlu kita antisipasi, seperti perkembangan digitalisasi di sektor jasa keuangan yang sangat cepat, normalisasi kebijakan moneter negara maju dan risiko geopolitik dunia yang masih tinggi. Untuk itu, kita harus terus menjaga ketahanan ekonomi dan sektor jasa keuangan domestik.

16. Selain itu, kita juga perlu memperhatikan aspek-aspek kebutuhan pembiayaan untuk proyek-proyek infrastruktur dan sektor prioritas lainnya, percepatan program industrialisasi, peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan literasi dan akses pembiayaan masyarakat, serta optimalisasi potensi ekonomi syariah.
17. Berkenaan dengan hal tersebut, untuk menjawab tantangan agar ketahanan ekonomi kita lebih baik lagi ke depan, maka kami akan mengambil kebijakan strategis yang dapat kami sampaikan dalam beberapa butir sebagai berikut:
18. Untuk mendukung pembiayaan infrastruktur dan sektor prioritas serta sekaligus untuk memperdalam pasar keuangan, kami akan:
 - a. mendorong perluasan dan pemanfaatan instrumen pembiayaan yang lebih bervariasi, antara lain *perpetual bonds*, *green bonds*, dan obligasi daerah, termasuk penerbitan ketentuan pengelolaan dana Tapera melalui skema Kontrak Investasi Kolektif;
 - b. mempermudah proses penawaran umum Efek bersifat utang dan sukuk bagi pemodal profesional;
 - c. meningkatkan akses bagi investor domestik serta keterlibatan pelaku ekonomi khususnya lembaga jasa keuangan di daerah melalui penerbitan kebijakan pendirian Perusahaan Efek Daerah;
 - d. meningkatkan proses *handling* perizinan dan penyelesaian transaksi yang lebih cepat dengan menggunakan teknologi; serta
 - e. menghilangkan kewajiban pembentukan margin 10% untuk transaksi hedging nilai tukar.
19. Sementara itu, sebagai upaya kami untuk mendorong peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat, kami akan mengembangkan KUR Klaster yakni penyaluran KUR yang diiringi dengan pendampingan dan pemasaran produk yang akan dilakukan oleh perusahaan inti, baik perusahaan BUMN, BUMDes/BUMADes maupun swasta. Program ini sudah teruji keberhasilannya oleh pihak swasta. Kami berharap program ini dapat mempercepat penyaluran

KUR. Untuk itu, kami mohon dukungan Bapak Presiden untuk menetapkan KUR Klaster ini menjadi program Nasional dengan melibatkan pemerintah daerah.

20. Kami juga akan memperluas pembentukan Bank Wakaf Mikro di berbagai daerah dengan menggunakan platform Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Dapat kami kemukakan bahwa skema pembiayaan melalui Bank Wakaf Mikro yang dikembangkan adalah pembiayaan tanpa agunan dengan margin setara 3% sehingga akan sangat membantu masyarakat kecil serta usaha mikro dan kecil.
21. Untuk melengkapi upaya di atas dan mensinergikan dengan program Pemerintah, kami akan memfasilitasi pengembangan berbagai program Pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil, seperti Kredit Ultra Mikro (UMi), Program Membina Keluarga Sejahtera (MEKAAR) dan Bansos Non-Tunai melalui peran aktif lembaga jasa keuangan. Keseluruhan program kebijakan ini akan kami monitor melalui optimalisasi fungsi Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD).
22. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing industri jasa keuangan, kami akan mendorong sinergi bank dan lembaga keuangan lainnya dalam pembiayaan proyek infrastruktur dan mengintensifkan penerapan teknologi dalam pengembangan produk dan layanannya. Selain itu, kami akan menempuh reformasi industri keuangan non-bank agar mempunyai skala ekonomi yang lebih besar sehingga mampu berperan lebih dalam membiayai proyek-proyek infrastruktur nasional serta menutup kebutuhan asuransi domestik yang semakin besar.
23. Menyikapi perkembangan teknologi yang begitu pesat, kami mendukung inovasi produk teknologi di sektor jasa keuangan (Fintech) selama produk tersebut bermanfaat bagi masyarakat namun tetap dalam koridor tata kelola yang baik berdasarkan asas TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan *Fairness*) agar aspek perlindungan nasabah terpenuhi.
24. Untuk itu, OJK di tahun 2018 akan mengeluarkan kebijakan di lembaga jasa keuangan, antara lain: *guiding principles* bagi Penyelenggara Layanan Keuangan Digital yang akan mencakup mekanisme pendaftaran dan perizinan serta penerapan *regulatory sandbox* dan kebijakan tentang *Crowdfunding*. Kami juga akan mengarahkan lembaga jasa keuangan agar dapat meningkatkan sinergi

dengan perusahaan Fintech ataupun mendirikan lini usaha Fintech. Sementara itu, menyikapi perkembangan *cryptocurrency*, kami melarang lembaga jasa keuangan untuk menggunakan dan memasarkan produk yang tidak memiliki legalitas izin dari otoritas terkait.

25. Melengkapi berbagai upaya tersebut, kami terus akan meningkatkan edukasi dan literasi keuangan melalui pengembangan berbagai model edukasi keuangan yang bersifat *high impact*, tepat sasaran dan terukur dengan memanfaatkan berbagai *delivery channel*. Peran Satgas Waspada Investasi dalam pencegahan dan penindakan maraknya investasi ilegal yang merugikan masyarakat juga akan terus kita optimalkan lagi.

Bapak Presiden yang Kami muliakan dan hadirin sekalian,

26. Kami akan tetap fokus untuk melakukan pengawasan industri jasa keuangan secara terintegrasi untuk perbankan, pasar modal dan industri keuangan non bank melalui optimalisasi peran teknologi dalam proses pengawasannya dengan menerapkan standar internasional yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Dalam rangka mendukung inisiatif ini, kami akan terus meningkatkan efisiensi melalui penggunaan teknologi informasi yang lebih intensif.
27. Demikian yang dapat kami sampaikan. Semoga kami, OJK dan seluruh sektor jasa keuangan Indonesia, bisa mengisi tahun 2018 dengan capaian yang jauh lebih baik dari tahun lalu. Dengan perkembangan ekonomi dan sektor jasa keuangan yang positif, Kami mengajak seluruh pelaku di industri jasa keuangan untuk membangun optimisme bersama dan tidak hanya menunggu atau bersikap pasif, namun lebih proaktif dan siap untuk berupaya memacu pertumbuhan.
28. Selanjutnya, kami mohon perkenan Bapak Presiden Republik Indonesia untuk memberikan penghargaan kepada para “Inspirator Inklusi Keuangan” dan juga menyampaikan arahan terkait kebijakan pengembangan sektor jasa keuangan ke depan, sehingga keberadaannya lebih bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
29. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberkati upaya yang kita lakukan.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 18 Januari 2018

Wimboh Santoso

Ketua Dewan Komisioner